

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Peran Orangtua Yang Melakukan Pernikahan Dini Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan) sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Yang Melakukan Pernikahan Dini

- a. Mengajarkan tata cara sholat, orangtua dikalangan keluarga yangn melakukan pernikahan dini ini mempunyai hal berbeda-beda. Jadi dalam hal ini sebagian orangtua masih ada yang belum sempurna, namun ada juga beberapa keluarga diantara mereka bisa dikatakan hampir sempurna dalam hal mengajarkan tata cara sholat.
- b. Mengajarkan hapalan do'a-do'a harian, dalam hal ini para orangtua masih belum menguasai dalam menjalankan tugasnya sebagai orangtua mengajarkan hapalan do'a-do'a harian, karena diantara mereka ada yang membiarkan anak mereka belajar dari lingkungan sekitar, ada yang menggantungkan harapan dengan pihak sekolah, dan ada juga mengajarkannya ketika hendak tidur malam. Hal demikian dikarenakan ketidak mampuan mereka untuk mengajarkan langsung kepada anak.
- c. Mengajarkan akhlak terhadap orangtua, dalam hal ini mereka sebagai orangtua sudah berusaha mendidik dan mengajarkan kepada anaknya, meskipun masih ada sebagian keluarga yang masih belum mampu dalam hal pengajaran akhlak terhadap orangtuanya.

- d. Mengajarkan akhlak di keseharian, pada kasus ini orangtua masih ada yang kurang mampu dalam menjalankan peran mereka sebagai orangtua.

Menurut teori pendidikan Agama anak dalam keluarga yang melakukan pernikahan dini sebagian masih belum siap dalam hal kesiapan mental/psikologis dan ekonominya, karena dimana pasangan ingin memiliki anak dan sebagai orangtua mereka harus sudah siap dal hal mengasuh dan mendidik anaknya. Secara ideal anak tidak hanya membutuhkan kasih sayang tetapi juga membutuhkan tempat tinggal, kebutuhan lainnya seperti makan, pakaian dan yang paling penting pendidikannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Peran Orangtua Yang Melakukan Pernikahan Dini

- a. Latar belakang pendidikan orangtua. Dari data yang diperoleh, bahwa pendidikan formal orangtua dikalangan keluarga yang melakukan pernikahan dini masih lumayan sangat rendah. Di antara 5 keluarga sebagai subjek penelitian ini 2 orang yang Cuma berlatar sekolah dasar, sedangkan 3 orang yang lainnya berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP dan MTS).
- b. Keaktifan orangtua. Keaktifan yang diberikan oleh orangtua dikalangan keluarga yang melakukan pernikahan dini masih sangat kurang, karena mereka masih membiarkan anak-anak mereka belajar dari lingkungan sekitar, dan diantaranya sekolah-sekolah.
- c. Waktu yang tersedia. waktu yang tersedia untuk berkumpul sangat relatif, karena rata-rata mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
- d. Lingkungan tempat tinggal anak. Berkenaan dengan teman dekat dan keadaan sekitar pergaulan anak-anak di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan dapat dikatakan baik. Tetapi ada kemungkinan berdampak baik dan tidak baik.

Berdasarkan teori dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor pendidikan orangtua berpengaruh dalam pendidikan anaknya, selain itu faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak karena orangtua bertanggung jawab perihal kebutuhan anaknya seperti keperluan sandang, pangan, dan papan keluarganya, begitu pula dalam hal pendidikan tidak semua bisa menikmati pendidikan yang tinggi disebabkan ekonomi. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.

B. Saran-Saran

1. Bagi orangtua yang melakukan pernikahan dini bisa mengubah pola pikirnya menjadi lebih dewasa agar bisa lebih memperhatikan dalam hal pendidikan agama terhadap anak dan lebih mempersiapkan diri (mental) dengan berbagai metode yang akan digunakan untuk mendidik anak, dikarenakan orangtua yang melakukan pernikahan dini itu bisa menghambat jiwa anak karena fikiran orangtua yang melakukan pernikahan dini belum sepenuhnya matang.
2. Bagi para pembaca yang sudah menjadi ibu ataupun yang belum agar bisa memperhatikan pendidikan agama anak sedalam mungkin.
3. Bagi para orangtua, hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak, serta membiasakan pendidikan agama anak sejak dini kepada anak, yang tentunya harus bisa membagi waktu yang seimbang dalam hal bekerja dengan mendidik anak.
4. Bagi para orangtua khususnya orangtua yang melakukan pernikahan dini agar lebih memperhatikan lagi pendidikan agama anak, serta mampu memanfaatkan waktu yang tersedia untuk bisa memberikan pendidikan agama kepada anak. Dan kepada orangtua yang melakukan pernikahan dini agar lebih bisa menjalankan kewajiban

sebagai orangtua, dan terus menambah ilmu dan wawasan di lingkungan nonformalnya misalnya seperti majelis ta'lim.

5. Untuk peneliti berikutnya, yang mungkin tertarik meneliti tentang pernikahan dini di tempat tinggal sekitarnya mengenai pendidikan agama anak dalam keluarga, maka masih bisa. Poin-poin mengenai pendidikan agama tidak hanya mengenai sholat, hapalan do'a-do'a harian, akhlak terhadap orangtua, dan akhlak dikeseharian. Tapi masih banyak lagi poin-poin yang tidak kalah menarik untuk diteliti.